

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menurut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya dengan cara efektif dan efisien. Untuk dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan harus mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan adalah hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, misalnya dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dan mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualannya, serta dapat melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan

minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan ke III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada triwulan III/2017 atau naik 3.85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai Rp. 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3% dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 1,46 miliar ([www.ekbis.sindonews.com](http://www.ekbis.sindonews.com)).

Industri makanan dan minuman nasional telah memiliki daya saing yang unggul di kancah internasional. Hal ini terlihat dari sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada Januari-Juli 2017 mencapai US\$ 15,4 miliar. Kinerja ini mengalamu neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar US\$ 4,8 miliar. Pangkah juga mengungkapkan, beberapa perusahaan makanan dan minuman baik yang skala besar maupun sedang telah berminat untuk mengembangkan bisnisnya dengan menanamkan investasi baru. Jika dilihat dari realisasi investasi industri makanan dan minuman pada semester I tahun 2017 mencapai Rp. 21,6 triliun untuk PMDN dan PMA sebesar US\$ 1,2 miliar. Capaian

tersebut meningkat dibandingkan pada periode yang sama tahun 2016 untuk PMDN mencapai Rp. 16,6 triliun dan PMA sebesar US\$ 988 juta. Kemenpein juga terus memfasilitasi promosi produk industri makanan dan minuman nasional baik di dalam maupun luar negeri guna meningkatkan pertumbuhan industri strategis ini, misalnya mengikutsertakan pada ajang *Jakarta International Food Expo (JIFEX) 2017*. Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 10-12 Agustus 2017 di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta ini diikuti lebih dari 1.000 peserta. JIFEX 2017 menjadi *one stop event* bagi para *stakeholders* industri makanan dan minuman untuk membahas isu terkini, berbagai pengetahuan hingga mempromosikan produk dan mengembangkan *networking* ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2008:331). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset

yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA juga merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Hery, 2015 dalam Mahardhika dan Marbun, 2016:24).

*Current Ratio* (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. (Syahrial, 2013 dalam Mahardhika dan Marbun, 2016:24)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Bagi bank atau kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi



perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik. Sebaiknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2011:158).

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Menurut Syamsuddin (2011:62), *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

*Net Profit Margin* (NPM) dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi bank dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan (Prihadi, 2008 dalam Sistasari, 2014:6). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup

berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016**”.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016.
2. Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Faktor yang difokuskan adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2016.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2013 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2013 – 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2013 – 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2013 – 2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2013 – 2016.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

### 1. Aspek teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam mengukur dan memberikan informasi tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

### 2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi para investor untuk membatu proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan *Food and Beverage*. Sehingga para investor dapat memberikan keputusan investor secara tepat.